



Pengaruh Media Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Mental pada Remaja di SMAN 5 Kota Jambi

Magda Carrina Aurora^{1*}, Ismi Nurwaqiah Ibnu², Vinna Rahayu Ningsih³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Alamat: Kampus (11pt, Times New Roman) Universitas Jambi, Mendalo Darat, Kec. Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: magdacarrinaa@gmail.com

Abstract. *Mental health is a condition in which a person is free from all symptoms of mental disorders. Anxiety disorder is the most common mental disorder experienced by adolescents and depression reaches 26.7%. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of adolescents through poster media both before and after interventions related to mental health. The type of research used is quantitative with one group pre-test post-test method, with intervention using poster media and questionnaires as data collection tools at SMAN 5 Jambi City. The sample in this study amounted to 30 respondents and was tested using the Paired T-Test statistical test. The pre-test results showed that the percentage of knowledge before the intervention was 66.7% to 100% after the intervention and the percentage of attitude before the intervention was 76.7% to 96.7%. After the intervention on mental health, there was an increase in knowledge with P-Value = <.001 and an increase in attitude with P-Value = <.001. This study shows that there is an influence on knowledge and attitudes before and after the intervention of poster media on mental health at SMAN 5 Jambi City. It is recommended to hold interactive discussions with counseling teachers in schools aimed at increasing adolescents' understanding of mental health and being able to reduce the stigma of the surrounding environment so that students do not feel afraid or embarrassed to seek help.*

Keywords: *Mental Health, Knowledge, Attitude, Poster*

Abstrak. Kesehatan mental adalah sebuah kondisi seseorang terbebas dari semua gejala gangguan mental. Gangguan cemas merupakan gangguan mental yang paling banyak dialami oleh remaja dan depresi mencapai 26.7%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja melalui media poster baik sebelum dan sesudah intervensi terkait kesehatan mental. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode one group pre-test post-test, dengan intervensi menggunakan media poster dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data di SMAN 5 Kota Jambi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden dan diuji menggunakan uji statistik *Paired T-Test*. Hasil pre-test menunjukkan bahwa persentase pengetahuan sebelum intervensi sebesar 66.7% menjadi 100% setelah intervensi dan persentase sikap sebelum intervensi sebesar 76.7% menjadi 96.7%. Setelah intervensi tentang kesehatan mental, mengalami peningkatan pengetahuan dengan P-Value= <.001 dan peningkatan sikap dengan P-Value= <.001. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi media poster terhadap kesehatan mental di SMAN 5 Kota Jambi. Disarankan mengadakan diskusi interaktif dengan guru BK di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan mental dan mampu mengurangi stigma lingkungan sekitar agar siswa tidak merasa takut atau malu untuk mencari bantuan.

Kata kunci: Kesehatan Mental, Pengetahuan, Sikap, Poster

1. LATAR BELAKANG

Definisi kesehatan salah satunya ditentukan oleh komponen kesehatan mental. Seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik dapat dengan mudah memahami potensi mereka, menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari, bekerja produktif serta bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat (Ayuningtyas et al., 2018). Beberapa tanda seseorang mempunyai kondisi kesehatan mental yang baik ialah antara lain dapat mengenali

kemampuannya, mampu menyesuaikan diri dari segala tekanan hidup, mampu bekerja produktif dan menghasilkan penghasilan, serta dapat ikut turut serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Masa remaja merupakan masa perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Perubahan dan perkembangan yang terjadi ini dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan mental. Pada tahap ini, pengetahuan pada remaja tentang kesehatan mental sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan mental, remaja dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda awal gangguan mental dan memiliki pemahaman yang baik sehingga remaja dapat meningkatkan kemampuan mereka terhadap bahaya gangguan mental (Febrianti et al., 2022).

Berdasarkan data oleh *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)*, disampaikan bahwa 1 dari 20 remaja Indonesia memiliki Gangguan Mental Emosional (GME), Gangguan cemas merupakan gangguan mental yang paling banyak dialami oleh remaja dan depresi mencapai 26.7%, dalam arti ini maka ada sekitar 2,45 juta remaja di Indonesia membutuhkan penanganan segera. Masalah kesehatan mental yang dialami remaja dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Gangguan mental yang parah dapat menyebabkan penyakit fisik dan keinginan untuk melukai diri sendiri atau tindakan bunuh diri. Tingginya angka bunuh diri merupakan masalah kesehatan mental yang membutuhkan perhatian serius salah satunya di Indonesia.

Menurut Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, menampilkan bahwa terdapat 360.827 masyarakat Indonesia dengan usia diatas 15 tahun memiliki gangguan mental, sementara pada Kota Jambi setidaknya terdapat sekitar 7.890 remaja di atas 15 tahun memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup (SKI, 2023). Sedangkan, dari hasil rekapitulasi data Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi tahun 2018 sebanyak 7.440 jiwa yang menjalani rawat inap dan 40.348 jiwa rawat jalan di RSJ Provinsi Jambi (Jambi, 2019).

Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan mental dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan hidup mereka, banyak remaja kurang menyadari pentingnya pengetahuan tentang kesehatan mental akibatnya masalah gangguan mental seringkali terabaikan. Penggunaan poster sebagai media edukasi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka terlebih lagi poster merupakan media visual yang menarik untuk penyampaian informasi secara ringkas sehingga mudah dipahami oleh remaja (Rupawan et al., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMAN 5 Kota Jambi, dari 25 siswa/i yang mengisi survei awal didapatkan bahwa 17 siswa/i tidak sering membaca dan mencari informasi

tentang kesehatan mental dari internet maupun poster sehingga pengetahuan yang dimiliki masih kurang. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan SMAN 5 Kota Jambi memiliki jumlah siswa/i terbanyak dibanding SMA lain serta seringnya siswa berkonsultasi ke ruang bimbingan konseling untuk menceritakan masalah pribadi mereka yang menunjukkan bahwa siswa/i di SMA ini membutuhkan perhatian dan dukungan emosional terkait kesehatan mental mereka.

Intervensi kesehatan mental melalui poster dapat menunjukkan peluang yang besar dalam menjangkau pengetahuan remaja terkait sarana edukasi dan informasi. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **"Bagaimana Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Mental Pada Remaja Di SMAN 5 Kota Jambi"**

2. KAJIAN TEORITIS

Kesehatan Mental

Kesehatan mental sebagaimana yang dijelaskan oleh WHO ialah keadaan mental seseorang dalam mengatasi tekanan hidup, mengenali potensi yang dimiliki, belajar dan bekerja dengan baik, dan bersosialisasi pada kelompoknya. Kesehatan mental memiliki nilai yang penting baik secara dalam maupun luar, serta bagian dari kesejahteraan kehidupan manusia secara keutuhan (Hartog & Ninla Elmawati Falabiba, 2024).

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Gangguan kesehatan yang terjadi di masyarakat dapat berdampak buruk pada produktivitas sehingga menimbulkan kerugian bagi negara, maka dari itu harus terjadinya pengembangan dari segi derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan transformasi di bidang kesehatan (Presiden RI, 2023).

Kesehatan mental pada remaja merupakan aspek penting yang termasuk dalam kondisi emosional dan psikologis mereka selama masa pertumbuhan. Remaja (*adolescence*) diinterpretasikan sebagai tahap perkembangan yang menyambungkan masa kanak-kanak dengan dewasa yang ditandai oleh dengan adanya perubahan biologis yang signifikan. (Nabila, 2022) Sedangkan menurut WHO (World Health Organization, 2024), masa remaja adalah fase pertumbuhan yang terjadi antara masa anak-anak dan masa dewasa atau dari usia 10 hingga 19 tahun. Fase ini dianggap sebagai fase penting bagi perkembangan manusia untuk mengawali kesehatan yang optimal. Dalam fase remaja, pertumbuhan fisik, kognitif dan psikologis bekerja dengan cepat, hal ini memberikan dampak pada bagaimana remaja merasakan, berpikir, membuat keputusan, dan berkomunikasi dengan sekitarnya (Izzaty et al., 2021). Setiap tahap

perkembangan mencakup perubahan penting dalam aspek fisik, kognitif, dan emosional yang semuanya penting dalam pembentukan individu. Perkembangan pada remaja dapat dibedakan 3 tahapan, yaitu sebagai berikut: (Wicaksana & Rachman, 2019)

1. Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Pada tahap ini, remaja akan masih merasa bingung dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, akan mulai merasakan ketertarikan pada lawan jenis dan mulai memikirkan banyak ide baru. Remaja pada tahap awal ini umumnya merasa sulit untuk paham maupun dipahami oleh orang dewasa di sekitarnya.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun

Remaja yang memasuki masa madya cenderung membutuhkan dukungan dan keberadaan sosok teman. Remaja pada tahap ini akan merasa senang jika memiliki banyak teman yang menyukai mereka. Pada usia inilah remaja seringkali merasa kebingungan karena dihadapkan untuk memilih teman.

3. Remaja akhir (*late adolescence*) 17-21 tahun

Pada tingkatan akhir, remaja akan merasa semakin tertarik pada fungsi minat remaja semakin menarik terhadap fungsi kognitif mereka. Remaja pada tahap ini akan memiliki ego atau keinginan dalam mencari kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mencari banyak pengalaman baru.

Tumbuh kembang remaja dapat mengakibatkan adanya perubahan pada aspek biologis dan psikologis. Akibat perubahan tersebut, remaja seringkali mengalami permasalahan yang berdampak terhadap kesehatan jiwanya seperti tekanan dari lingkungan sosial serta tuntutan akademis. Ketika permasalahan ini bertumpuk, pada akhirnya keseimbangan emosional mereka inilah yang dapat menambah stress dan kecemasan berlebih (Florensa et al., 2023).

Pengetahuan Tentang Kesehatan Mental

Dalam bahasa Inggris, kata pengetahuan berasal dari kata "*Knowledge*". Berdasarkan Drs. Sidi Bazalba, pengetahuan merupakan apa yang diketahui atau hasil dari proses mengetahui. Proses mengetahui ini melibatkan pengenalan, kesadaran, pengertian, dan keahlian. Secara hakiki, segala sesuatu objek yang kita ketahui termasuk berbagai informasi termasuk pemahaman dari pengetahuan (Indarti, 2020). Pengetahuan dapat juga diartikan dengan aspek kognitif. Aspek kognitif dapat didefinisikan sebagai berikut: (Jusuf & Raharja, 2019)

1. Pengetahuan (*Knowledge*) : Kemampuan dalam mengingat atau memahami pembahasan yang sudah dipelajari sebelumnya, atau segala pembahasan atau materi atau rangsangan yang diterima dan dipelajari oleh individu.
2. Memahami (*Comprehension*) : Keahlian dalam menjelaskan suatu materi atau objek ke dalam bagian yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat menggambarkan, membandingkan serta mengelompokkan suatu objek.
3. Aplikasi (*Application*) : Dapat mengaplikasikan dan mencontohkan materi yang dipelajari merupakan salah satu tahap dari pemahaman pengetahuan. Kemampuan ini berguna sebagai aplikasi hukum, metode, rumus dan sebagainya dalam berbagai konteks atau kondisi lain.
4. Analisis (*Analysis*) : Kemampuan yang digunakan dalam menjelaskan sesuatu ke dalam sebuah komponen yang terkait satu sama lain.
5. Sintesis (*Synthetic*) : Kemampuan individu dalam menghubungkan segala macam fungsi atau unsur pengetahuan menjadi satu keseluruhan. Sintesis dapat menggunakan, meringkas, menyesuaikan suatu teori dan rumus yang sudah ada.
6. Evaluasi (*Evaluation*): Kemampuan ini digunakan saat menilai suatu materi atau objek.

Beberapa faktor yang mendukung kesehatan mental antara lain: (Achmad Rubiyanto, 2020)

1. Faktor biologis

Faktor biologis menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam kesehatan mental. Adapun beberapa contoh bagian faktor biologis yang mempengaruhi kesehatan mental seperti riwayat genetik, gangguan sel saraf di otak, infeksi, kelainan atau cedera pada otak, kerusakan otak yang disebabkan benturan atau kecelakaan, kurangnya oksigen pada bayi saat persalinan, serta riwayat gangguan kejiwaan yang dialami orang tua maupun keluarga. Otak merupakan organ penting dalam mengatur kegiatan manusia karena mengatur fungsi sensorik motorik. Otak yang berfungsi secara optimal dapat berkontribusi pada kesehatan mental yang baik, sementara gangguan pada fungsi otak dapat menyebabkan masalah pada kesehatan mental.

2. Faktor psikologis

Menurut Notosoedirdjo dan Latipun, aspek psikologis selalu terlibat dalam kompleksitas dinamika manusia, dimana hal ini juga terkait erat dengan kesehatan mental dan spiritual individu. Kesehatan mental dipengaruhi secara signifikan oleh kekuatan spiritualitas dalam jiwa seseorang, di mana faktor-faktor seperti ketaatan dalam beribadah atau dalam beragama memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesehatan mental.

3. Faktor sosial budaya

Perbedaan pola gangguan mental juga dapat dilihat dari strata sosial antara strata sosial tinggi dan rendah. Penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan gangguan kejiwaan terjadi lebih tinggi oleh kelompok strata sosial rendah dibandingkan dengan kelompok strata sosial tinggi. Salah satu faktor dinamika sosial yang memainkan peran penting dalam gangguan kejiwaan ini ialah interaksi sosial, yang mana kualitas interaksi sosial individu berperan penting terhadap kesehatan jiwanya. Misal, keluar adalah orang terdekat bagi individu dimana pada hal ini keluarga mempunyai peran yang besar bagi perkembangan individu baik dari fisik maupun psikis.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai peran khusus dalam keberlangsungan hidup manusia di bumi. Kualitas lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas makhluk hidup di dalamnya. Kondisi baik atau buruknya lingkungan mencerminkan kondisi diri kita sendiri. Sehingga diharapkan adanya hubungan baik antara individu dengan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Lingkungan juga sekaligus menjadi faktor pendukung bagi individu dalam memperbaiki kesehatan dan kegiatan sehari-hari (Nurhasanah, 2019).

Gangguan kesehatan mental merupakan suatu kondisi dimana individu merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat diketahui apabila individu merasakan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga menimbulkan stress dalam dirinya. Gangguan kesehatan mental dapat diketahui melalui berbagai gejala seperti, perasaan sedih terus menerus, ketidakpedulian terhadap sekitar, mengalami halusinasi, dan berkeinginan untuk mengakhiri hidup (Setiawan & Setiawan, 2024).

Sikap Terhadap Kesehatan Mental

Menurut WHO (*World Health Organization*), stigma atau sikap sosial dalam bidang kesehatan ialah sikap negatif antara individu atau sekelompok terhadap orang tertentu dengan berbagai sifat dan penyakit tertentu (Wicaksana & Rachman, 2020). Stigma bisa dirasakan sebagai rasa malu atau bersalah dan juga dalam bentuk diskriminasi, stigma negatif masyarakat tentang gangguan mental dapat membuat penderita merasa dikucilkan dan terhambat dalam mencari bantuan profesional. Untuk mengatasi stigma negatif tersebut, perlunya edukasi dan pemahaman pada masyarakat terkait kesehatan mental (Humaidah et al., 2023).

Sedangkan menurut Alport (1954) dalam Notoadmodjo 2014 unsur utama sikap dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: (Marpaung, Dhorkas Dhonna Ruth et al., 2022)

1. Kepercayaan terhadap ide dan konsep suatu objek
2. Penilaian perasaan terhadap suatu objek
3. Kebiasaan dalam mengambil tindakan

Dengan kata lain, sikap ialah sebuah respons seseorang terhadap rangsangan atau situasi yang ditemuinya. Sebagai salah satu unsur penting dalam psikologis, sikap memperlihatkan kebiasaan individu dalam bertingkah laku, sehingga sikap akan berpengaruh besar dalam tindakan mereka. Setiap individu memiliki sikap yang variatif, baik dari segi kualitas maupun jenisnya sehingga hal ini berakibat pada adanya perbedaan perilaku dalam individu (Sabri, 2020).

Media

Media adalah alat yang memiliki fungsi sebagai pendukung dalam kebutuhan beraktivitas dan mempermudah individu. Kata media lahir dari bahasa latin yang artinya perantara dari sumber pesan dengan penerima pesan seperti : film, televisi, media cetak, dan lain- lain (Amelia, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan suatu kebutuhan untuk melancarkan pembelajaran. Dalam hal ini media mampu menjadi sarana untuk menarik materi dan meningkatkan minat belajar. Adapun jenis-jenis media adalah: (Juhaeni et al., 2020)

1. Media Visual

Media visual merupakan media yang menggunakan gambar sebagai penyampaian pesan yang berfungsi untuk menarik perhatian audiens dan memperjelas materi. Contohnya seperti, poster, leaflet dan banner.

2. Media Audio

Media audio merupakan sarana komunikasi penyampaian pesan dengan menggunakan suara seperti, ceramah, telepon, dan radio.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah sarana komunikasi yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi secara efektif serta dapat meningkatkan pemahaman.

Poster

Poster ialah salah satu bentuk media yang berupa gambar atau tulisan yang berisikan suatu informasi atau pengumuman tertentu, kemudian dicetak di kertas serta ditempatkan di tempat publik. Poster juga bisa diartikan sebagai kombinasi elemen visual yang berisi gambar

dan teks yang dibuat semenarik mungkin guna menarik perhatian dan mendorong perubahan perilaku (Tri & Tampubolon, 2023). Penggunaan poster sebagai media edukasi memiliki berbagai fungsi, salah satunya dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat termasuk remaja. Poster dapat berperan sebagai pendorong perubahan perilaku seperti mengajak orang untuk melakukan hal positif dan mengikuti kegiatan tertentu. Adapun beberapa manfaat poster ialah: (Setiyawati & Hendrawan, 2021)

1. Penyampaian informasi yang efektif, penyajian informasi penting dapat melalui poster dengan cara yang ringkas dan jelas. Dengan penggunaan visual dan teks singkat, poster dapat membantu pembaca lebih memahami pesan secara cepat dan mudah.
2. Mendorong diskusi, informasi yang relevan bagi masyarakat dapat mendorong mereka untuk berbagi pikiran dan pengalaman ketika melihat informasi yang menarik.
3. Meningkatkan kesadaran, dengan menempatkan poster di lokasi umum, informasi melalui poster dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat

Meskipun poster dapat digunakan sebagai media edukasi, pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan penggunaan poster sebagai media edukasi antara lain: (1) Mendorong perhatian lebih, (2) Menambah semangat belajar, (3) sederhana dan penyampaian informasi yang ringkas, dan (4) dapat menjadi saran bagi remaja yang melihatnya terakut transformasi tingkah laku.

Di sisi lain, kelemahan poster sebagai media edukasi ialah; (1) tidak adanya penjelasan yang rinci terkait informasi pada poster, (2) suatu poster akan mengandung makna yang luas, dan (3) bila desain pada poster terlalu ramai atau tidak menarik, maka orang akan bosan melihatnya (Wulandari, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksperimen *one group pretest posttest* yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu. Pada desain ini kelompok akan diberikan pretest terlebih dahulu kemudian kelompok akan diberikan *treatment* dengan media pembelajaran berupa poster setelah itu kelompok akan diberikan posttest (tes sesudah diberi *treatment*) (Anggun et al, 2020).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim No. 50, Kel. Simpang IV Sipin, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 – Maret 2025.

Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi ialah wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.(Hutami, 2021) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMAN 5 Kota Jambi yang berjumlah 1290 orang.

b. Sampel

Sampel ialah bagian atau perwakilan dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Adnyana, 2021). Menurut teori Gay dan Diehl (2012) berpendapat bahwa apabila penelitian eksperimen, sampel minimumnya adalah 15 subjek. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010) dalam buku Metode Penelitian, penelitian eksperimen dilakukan dengan sampel yang diambil sebanyak 30 orang setiap kelas yang dianggap mewakili populasi (Ramadhan et al., 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan penilaian objektif atau dengan kata lain pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria inklusi sampel penelitian sebagai berikut :

1. Responden bersedia menjadi sampel dengan mengisi kesediaan menjadi sampel
2. Berkomitmen mengikuti sampai akhir
3. Siswa siswi perwakilan kelas X, XI, dan XII.

Adapun kriteria eksklusi sampel penelitian sebagai berikut :

Responden yang mengundurkan diri di tengah-tengah proses penelitian

Instrumen Penelitian

a. Kuesioner

Tes pembelajaran (pre-test dan post-test) dengan lembar soal kuesioner sama menjadi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum kuesioner diberikan kepada sampel, akan dilakukan uji validitas terlebih dahulu pada kuesioner kepada sampel penelitian yang berbeda namun kriteria yang sama.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan dengan pengukuran skala Guttman dan skala Likert untuk mengukur pengetahuan remaja. Jawaban setiap instrumen positif memiliki tingkatan positif sampai negatif, dan instrumen negatif memiliki tingkatan negatif sampai positif. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda dengan Skala Guttman. Pada

pertanyaan positif jika menjawab Benar skor bernilai 1 dan jika menjawab Salah skor bernilai 0 (Soesana et al., 2023).

Sedangkan pada kuesioner sikap, penulis menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pada pertanyaan positif, akan dinilai dengan Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 dan pada pertanyaan negatif akan dinilai dengan Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4 (Widodo et al., 2023).

b. Media Intervensi

Media yang digunakan sebagai media intervensi adalah media poster yang dibuat sendiri dan belum divalidasi yang materinya bersumber dari Kementerian Kesehatan pada situs resmi Ayo Sehat, Kementerian kesehatan yang dengan judul "Gangguan Kesehatan Mental, Semakin Ngetren dan Perlu Diwaspadai" diupload pada tahun 2024. Sumber materi media poster didukung dengan buku Kesehatan Mental oleh Diana (2029). Media poster tidak terdapat di situs online, dan hanya diberikan langsung kepada responden. Materi edukasi yang akan diberikan melalui poster ialah tentang definisi, macam-macam gangguan mental, gejala gangguan mental, dan penanganannya. Poster terdapat pada lampiran 8.

Poster Edukasi dicetak dengan ukuran A4 dan diberikan langsung kepada 30 responden setelah dilakukannya *pre-test* di SMAN 5 Kota Jambi yang dikumpulkan pada satu kelas pada tanggal 21 Januari 2025 dan *post-test* akan dilaksanakan seminggu setelah pemberian poster kepada responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Kota Jambi dimulai pada tanggal 21 Januari sampai 30 Januari 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 orang kelas X, 10 orang kelas XI, dan 10 orang kelas XII. Sebelum melakukan pretest, peneliti menjelaskan tujuan serta prosedur pengisian kuesioner dan memberikan *informed consent* untuk memastikan siswa/i bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner sampai akhir.

Penelitian dimulai pada tanggal 21 Januari 2025 dengan penyebaran kuesioner *pre-test* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang pada pukul 13.00-14.00 WIB. Setelah pengisian *pre-test*, dilakukannya intervensi kepada siswa/i dengan pemberian poster edukasi. Selanjutnya setelah 9 hari pemberian poster edukasi kepada siswa/i, pada tanggal 30 Januari 2025 dilakukannya pengisian *post-test* di kelas dengan responden yang sama pada pukul 13.00-13.40

WIB. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 30 responden mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 100% dan sebanyak 29 responden mengalami peningkatan sikap sebesar 96.7% sesudah diberikannya intervensi edukasi.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 5 Kota Jambi adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di Provinsi Jambi, dibangun pada tahun 1974 dan memiliki nama awal yaitu SMPP 48 (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) kemudian berganti nama menjadi SMAN 5 Kota Jambi pada tanggal 9 Agustus 1985 mengikuti aturan SK No.0355/0/1985. Sekolah ini memiliki alamat di Jalan Arif Rahman Hakim, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. SMAN 5 Kota Jambi memiliki 1292 peserta didik dengan 36 kelas. Jumlah siswa laki-laki yaitu 562 orang dan siswa perempuan berjumlah 730 orang pada tahun ajaran 2024/2025.

Analisis Univariat

Jumlah responden yang mengikuti intervensi adalah 30 orang dengan umur 15 tahun sebanyak 10 orang atau 33.3%, dan umur diatas 15 tahun sebanyak 20 orang atau 66.6%. Distribusi berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 21 orang atau 70.0% dan laki-laki sebanyak 9 orang atau 30.0%. Sementara itu. Berdasarkan karakteristik pengalaman responden dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan mental, sebanyak 16 orang atau 53.3% pernah mendapatkan informasi kesehatan mental, rata-rata siswa mendapatkan informasi melalui sosial media dan sebanyak 14 orang atau 46.7% yang tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan mental.

distribusi frekuensi pengetahuan tentang kesehatan mental sebelum dan sesudah terhadap responden menunjukkan sebanyak 66.7% responden atau 20 orang memiliki pengetahuan kurang terhadap kesehatan mental, dan sebanyak 33.3% atau 10 orang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan responden tentang kesehatan mental sesudah dilakukannya intervensi mengalami peningkatan sebanyak 100%.

Sedangkan distribusi frekuensi sikap responden terhadap kesehatan mental sebelum intervensi menunjukkan sebanyak 23 orang atau 76.7% memiliki sikap negatif dan 7 orang atau 23.3% memiliki sikap positif. Setelah dilakukan intervensi, sebanyak 29 orang atau 96.7% memiliki sikap positif dan 3.3% atau 1 orang masih memiliki sikap negatif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu menganalisis pengaruh intervensi media poster terhadap pengetahuan dan sikap responden terkait kesehatan mental.

Berdasarkan data menunjukkan nilai mean pengaruh nilai pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi poster ialah 33.467 dengan standar deviasi 15.909. Rata-rata nilai menunjukkan bahwa sebelum intervensi nilainya lebih rendah dibandingkan setelah intervensi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $<.001$ ($p < 0.05$), kesimpulan yang dapat ditarik ialah adanya pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan poster.

Diketahui nilai t hitung sebesar 11.522 menunjukkan terdapat peningkatan pada pengetahuan responden. Berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, maka nilai t hitung yaitu 11,52. Selanjutnya nilai t tabel dengan df sebesar 29 yaitu 2.045, didapatkan hasil $11.52 > 2.045$ atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan nilai t hitung dan t tabel, maka hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai pengetahuan remaja tentang kesehatan mental antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan poster.

Selanjutnya, nilai mean pada sikap sebelum dan sesudah intervensi poster adalah 21.733 dengan standar deviasi 7.287. Nilai mean menunjukkan bahwa sebelum intervensi nilai yang dimiliki lebih kecil daripada nilai sesudah intervensi dilakukan. Hasil analisis data menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) ialah $<.001$ ($p < 0.05$). Kesimpulannya ialah adanya pengaruh signifikan terhadap nilai sikap remaja terkait kesehatan mental antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan poster.

Nilai t hitung ialah 16.336, yang berarti adanya peningkatan sikap responden. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, yaitu nilai t hitung ialah 16.33 dan nilai t tabel dengan df 29 ialah 2.045, hasil yang diperoleh adalah $16.33 > 2.045$ atau t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan analisis data menggunakan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, maka hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap sikap remaja terkait kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan poster.

Pembahasan

1) Media Poster

Poster termasuk ke dalam jenis media komunikasi dikategorikan sebagai media lini bawah. Berdasarkan karakteristik lini bawah, penyampaian pesan dalam media meliputi seperti menggunakan kalimat yang singkat, sederhana, memanfaatkan huruf kapital dan tebal serta desain yang menarik. Menurut Arief dalam Sumartono (2018) mengungkapkan bahwa poster memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Tampilan sederhana; (2) Menyampaikan satu ide untuk tujuan tertentu; (3) Berwarna; (4) Teks yang mudah dibaca; dan (5) Bervariasi dalam motif dan penulisan. (Astuti et al., 2022) Edukasi intervensi melalui poster bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait isu kesehatan. Melalui media poster, informasi terkait kesehatan dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami sehingga cocok digunakan dalam penyebaran informasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Dr. Tjitrowati S.KM. et al., 2021)

Media poster memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media cetak lainnya seperti leaflet dan booklet. Salah satu keunggulan utama poster adalah kemampuannya dalam menarik perhatian dengan desain visual yang beragam. Poster dibuat untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan efektif sehingga cocok digunakan di tempat umum seperti dalam lingkungan sekolah. Hal inilah yang membuat poster menjadi pilihan yang menarik untuk penyebaran informasi kesehatan yang dapat menjangkau luas dalam waktu singkat (Ni Nyoman Sudiartini, 2023).

2) Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Mental Sebelum dan Sesudah Intervensi Poster

Dari hasil analisis data didapatkan jumlah distribusi frekuensi pengetahuan responden pada saat sebelum intervensi yang memiliki pengetahuan baik adalah 33.3% dan pengetahuan kurang 66.7% dan setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan menjadi 100%. Uji data yang dilakukan menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah $<.001$ ($p<0.05$) dan hasil perbandingan pada nilai t hitung dan t tabel yang telah dilakukan menunjukkan $11.52 > 2.045$ atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai pengetahuan remaja tentang kesehatan mental antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan poster. Dengan kesimpulan menerima hipotesis H_a pada pengujian hipotesis variabel.

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam buku ajar pengembangan media, poster merupakan bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan yang langsung dan jelas. Oleh karena itu, dalam penyebaran informasi kesehatan poster sering digunakan guna meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat ke arah yang positif (Jatmika et al., 2019).

3) Sikap Remaja Tentang Kesehatan Mental Sebelum dan Sesudah Intervensi Poster

Hasil temuan di penelitian ini menunjukkan jumlah distribusi frekuensi sikap responden saat sebelum intervensi dengan sikap baik adalah 23.3% dan sikap kurang ialah 76.7%. Kemudian setelah intervensi dilakukan, sikap ini mengalami peningkatan menjadi 96.7%. Uji data yang dilakukan mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) dengan <0.01 ($p < 0.05$) serta hasil perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel menunjukkan nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($16.22 > 2.045$). Maka, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap nilai sikap remaja terkait kesehatan mental antara sebelum dan setelah intervensi menggunakan poster. Dengan kesimpulan menerima hipotesis H_a pada pengujian hipotesis variabel.

Teori menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat mempengaruhi individu untuk mengubah sikap remaja. Media informasi yang disampaikan dapat mendorong dan mengubah sikap individu untuk melakukan hidup sehat dan menciptakan kesadaran. Melalui intervensi edukasi menggunakan poster, remaja dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta membentuk pola pikir yang positif terhadap kesehatan mental. Poster yang disebar secara informatif dan kreatif dapat mengubah pola pikir remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental (Ramli et al, 2023).

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian ini, peneliti kesulitan mengumpulkan responden dikarenakan jam penelitian yang dilaksanakan pada jam istirahat siang sehingga masih ada beberapa siswa yang sedang istirahat dan izin melaksanakan sholat.
- b. Pada penelitian ini, hanya menggunakan satu media poster sebagai media intervensi dalam edukasi sehingga informasi yang dimuat dalam poster tersebut tidak cukup banyak dan beberapa responden kurang tertarik pada edukasi melalui media poster saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kombinasi media seperti poster, video, atau seminar agar penyampaian informasi lebih mendalam.

- c. Kelemahan media poster pada penelitian ini yaitu, poster belum divalidasi sehingga tidak ada pengukuran yang akurat terkait media edukasi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan mental pada remaja di SMAN 5 Kota Jambi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata persentase skor pengetahuan awal responden sebesar 66.7% pada pengetahuan dan sebesar 76.7% pada sikap remaja di SMAN 5 Kota Jambi sebelum diberikan intervensi poster tentang kesehatan mental.
2. Ada peningkatan pengetahuan remaja di SMAN 5 Kota Jambi sebelum intervensi adalah 66.7% dan sesudah diberikan intervensi poster menjadi 100% (33.467 ± 15.909) tentang kesehatan mental dan signifikan hasil uji statistik diperoleh ($p\text{-value} = <.001$).
3. Ada pengaruh pada sikap remaja di SMAN 5 Kota Jambi sebelum intervensi adalah 76.7% dan sesudah diberikan intervensi poster menjadi 96.7% (21.733 ± 7.287) tentang kesehatan mental dan signifikan hasil uji statistik diperoleh ($p\text{-value} = <.001$).

Saran

1. Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi, dan pedoman terkait bagaimana media edukasi poster mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan mental pada remaja.

2. Bagi SMAN 5 Kota Jambi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk menambah edukasi terkait kesehatan mental pada remaja. Salah satunya dengan pemanfaatan media edukasi poster yang diberikan kepada BK ditampilkan di sekitar lingkungan sekolah atau mengadakan diskusi interaktif dengan guru BK bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan mental dan mampu mengurangi stigma lingkungan sekitar agar siswa tidak merasa takut atau malu untuk mencari bantuan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan uji valid terlebih dahulu terhadap media poster sehingga media poster ini dapat digunakan sebagai media peneliti selanjutnya, dan juga dapat menjadikan bahan acuan atau referensi dalam pengembangan

penelitian selanjutnya terkait kesehatan mental. Hasil penelitian ini dapat diteruskan dan ditambahkan dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi, menambah jumlah sampel, dan juga menggunakan media edukasi yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Rubiyanto. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Pada Lansia : Literature Review*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Amelia, T. (2021). Pengaruh Pendekatan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Man 2 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 110(9), 1689–1699.
- Anggun, Dr. Dian, Amalia, Salma, J. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (2022). *Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan*.
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Dr. Tjitrowati S.KM., M. kes, A. Bungawati S.KM., M. si, Amsal S.KM., M. kes, & S.KM, H. (2021). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. 4(1), 1–23.
- Febrianti, A., Elita, V., & Dewi, W. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Mental Dengan Status Mental Remaja. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 70–79. <https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.70-79>
- Florensa, F., Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 112–117. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.125>
- Hartog, F., & Ninla Elmawati Falabiba. (2024). Buku KESEHATAN MENTAL. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Humaidah, A., Hamid, A. N., Lukman, Anwar, H., & Tetteng, B. (2023). Peningkatan Kesadaran Pentingnya Kesehatan Mental Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–6.
- Hutami, W. F. (2021). Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Analytical Biochemistry*.
- Indarti, N. (2020). Hakikat Ilmu Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaquh Fi Al-Diin. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 1–30.
- Indonesia, K. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. 1–68.

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Jambi, B. P. S. P. (2019). Provinsi Jambi Dalam Angka 2019. In *BPS Provinsi Jambi*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 70–79. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i2.28301>
- Marpaung, Dhorkas Dhonna Ruth, N. R. P., Jasmen Manurung, Eunike Adonia Laga, Fitriani, H. K., La Ode Muh. Taufiq, Arina Nuraliza Romas, J. S., Risnawati Tanjung, Taruli Rohana Sinaga, N. B. A., & Ahmad Faridi, R. A. (2022). Buku Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. In *Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Nabila, S. F. (2022). Adolescence Sofa Faizatin Nabila. *Book Chater, March*, 1–12.
- Ni Nyoman Sudiartini, I. G. M. (2023). Peranan Poster Edukasi Sebagai Media Belajar Interaktif Materi Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Education), 11.
- Nurhasanah, A. (2019). *Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan Mental*.
- Presiden RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, 187315, 1–300.
- Ramadhan, S., Tressyalina, & Zuve, F. O. (2009). *Buku Ajar Metode Penelitian Pembelajaran*.
- Ramli, Siti Nurhidayanti, Nurliyani, Juwita Desri, dkk. (2023). Buku Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan. In *Keperawatan*.
- Rupawan, I. N., Yudhawati, NLP. S., & Muryani, N. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Tentang Kesehatan Jiwa Di Sma N 1 Susut Bangli. *Bali Health Published Journal*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v4i1.67>
- Sabri, M. A. (2020). *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2020), hlm. 83 20. 93–20.
- Setiawan, N. S., & Setiawan, I. (2024). Mengenal Pentingnya Kesehatan Mental: Dampak Bunuh Diri Dan Gejala Gangguan Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 266. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13505>
- Setiawati, D., & Hendrawan, A. (2021). Efektifitas penggunaan poster sebagai media promosi

- kesehatan terhadap pengetahuan self care management. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(2), 82–87.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Tri, C., & Tampubolon, N. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media poster terhadap pengetahuan di puskesmas aek godang tahun 2023*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2019). Karakteristik Perubahan Pada Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2020). Tinjauan Pustaka Stigma. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Wulandari, R. (2021). “Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter.” *Pendidikan Karakter*, 1(1), 375–380.